

MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BANJARMASIN BARAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Siti Mawaddah dan Rina Supriyanti

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Jl. Bridgjen H. Hasan Basry Kayutangi Banjarmasin
e-mail: stmawaddah@unlam.ac.id; rinasupsup95@gmail.com

Abstrak: Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk menggambarkan minat matematika siswa dan mengetahui bagaimana hubungan antara minat dan hasil belajar matematika. Sehingga digunakanlah metode deskriptif. Adapun populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMPN se-Kecamatan Banjarmasin Barat tahun pelajaran 2016/2017. Teknik angket dan tes digunakan untuk memperoleh data. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan paling banyak ditemukan siswa yang memiliki karakteristik minat tinggi terhadap mata pelajaran matematika dengan rata-rata hasil belajar berpredikat baik, serta ditemukannya hubungan antara minat dan hasil belajar.

Kata Kunci: minat siswa, matematika

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan juga sebagai ilmu yang berperan dalam ilmu pengetahuan lainnya. Mengingat pentingnya matematika, maka dijadikanlah matematika sebagai mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah-sekolah. Mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas matematika diajarkan kepada siswa.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.14 tahun 2007, dirumuskan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep matematika, menggunakan penalaran matematika, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan dan memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan

sehari-hari. Dalam proses pembelajaran matematika, guru dan siswa memerankan perannya masing-masing demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut peneliti suatu pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru dapat dikatakan berkualitas apabila ditinjau dari segi proses dan segi hasil. Pertama, dari segi proses, pembelajaran dikelas dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruh atau sebagian siswa mengikuti pelajaran dengan aktif, memberikan perhatian yang penuh, bersemangat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Kedua, dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah mampu mencapai tujuan pembelajaran, menghasilkan hasil belajar yang memuaskan, ilmu yang didapat dapat dimengerti dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun hasil yang kurang memuaskan terjadi dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Banjarmasin Barat. Dari data dokumentasi UAS siswa untuk mata pelajaran matematika menunjukkan nilai rata-rata sebesar 49,35 dengan predikat kurang. Sehingga peneliti mengadakan sesi tanya jawab dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Banjarmasin Barat, ternyata guru masih banyak menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tentunya kesulitan belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Penyebab siswa mengalami kesulitan belajar berasal dari dalam dan luar diri siswa itu sendiri. Contoh penyebab dari dalam seperti kesehatan, tingkat kecerdasan, minat, talenta, rangsangan, kemandirian dan kesiapan. Sedangkan penyebab dari luar mencakup situasi keluarga, situasi sekolah dan situasi sosial (Slameto, 2013).

Menurut guru matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Banjarmasin Barat bahwa faktor kesulitan belajar yang paling sering ditemui guru adalah faktor minat siswa. Guru mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa menunjukkan berbagai macam karakteristik minat terhadap mata pelajaran matematika. Minat adalah satu diantara aspek yang dapat memberikan dampak terhadap pencapaian belajarsiswa. Dengan adanya minat terjalinlah interaksi langsung dengan diri siswa, sehingga siswa akan merasa puas dengan pencapaian hasil belajarnya.

Berdasarkan gagasan tersebut peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul penelitian **“Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri Se-Kecamatan Banjarmasin Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

Beberapa permasalahan yang ingin ditemukan jawabannya adalah: (1) seperti

apa karakteristik minat matematika siswa SMPN di Kecamatan Banjarmasin Barat tahun pelajaran 2016/2017? (2) seperti apa pencapaian atau hasil belajar matematika siswa SMPN di Kecamatan Banjarmasin Barat tahun pelajaran 2016/2017? (3) apakah ada sangkut pautnya antara minat matematika dengan hasil belajar siswa SMPN di Kecamatan Banjarmasin Barat tahun pelajaran 2016/2017?

Adapun sasaran yang ingin didapat adalah untuk (1) mengetahui karakteristik minat matematika siswa SMPN di Kecamatan Banjarmasin Barat tahun pelajaran 2016/2017. (2) mengetahui hasil belajar matematika siswa SMPN di Kecamatan Banjarmasin Barat tahun pelajaran 2016/2017. (3) mengetahui hubungan antara minat dengan hasil belajar siswa SMPN di Kecamatan Banjarmasin Barat tahun pelajaran 2016/ 2017.

Tuhan YME memberikan akal dan pikiran kepada manusia karena Tuhan YME memuliakan manusia dibandingkan dengan ciptaan-Nya yang lain. Oleh sebab itu manusia memerlukan pengetahuan jasmaniah dan pengetahuan rohaniyah, dimana semua itu hanya dapat diperoleh dengan belajar. Menurut Hamalik (2013), belajar adalah perubahan perilaku yang berdasarkan pada pengalaman yang dimiliki oleh seorang individu. Menurut Slameto (Djamarah, 2011), belajar adalah suatu kiat ikhtiar yang dijalankan oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah modifikasi tingkah laku yang bersifat keseluruhan, sebagai hasil pencapaian dalam hubungan dengan areanya. Sedangkan, menurut Hilgard (Iskandar, 2012), belajar adalah metode yang menghasilkan atau memodifikasi suatu kegiatan melewati serangkaian latihan.

Dalam proses pembelajaran, beberapa siswa mungkin akan mengalami atau menemukan yang namanya kesulitan belaj-

jar. Sehingga beberapa tokoh ternama membagi beberapa aspek yang memberikan dampak terhadap proses belajar seseorang. Menurut Syah (2012), aspek-aspek yang dapat memberikan dampak terhadap belajar diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni aspek dari dalam diri siswa, aspek dari luar diri siswa dan aspek penghampiran belajar. Selain itu Slameto (2013) juga berpendapat bahwa setidaknya minimal ada tujuh aspek yang tergolong kedalam aspek yang dapat memberikan dampak terhadap belajar. Aspek-aspek tersebut yaitu: tingkat kecerdasan, pengindahan, minat, talenta, rangsangan, kematangan & kesiapan. Menurut Djamarah (2011), minat adalah perasaan yang diperoleh akibat adanya hubungan dengan sesuatu. Minat tersebut dijadikan bahan pelajaran yang dapat memberikan pengaruh kepada proses belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat yang akan datang. Sedangkan menurut Getzel (Kunandar, 2014), minat adalah sebuah catatan tersusun yang bersumberkan pada pengalaman yang membujuk individu untuk mendapatkan objek spesial, kegiatan, pemahaman dan kecakapan untuk misi pengindahan atau pencapaian. Menurut Dale,dkk (2012), minat dibagi menjadi dua kategori yaitu minat personal dan minat situasional. Minat seseorang dapat diungkapkan melalui ekspresi, manifestasi, tes dan inventarisasi.

Menurut Purwanto (2016) hasil belajar dapat dijabarkan dengan mengerti maksud dari kata pembentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Makna hasil menunjuk pada suatu perolehan yang mengakibatkan perubahan masukan secara fungsional. Sedangkan belajar dilaksanakan untuk mengusahakan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang belajar. Menurut Abdurrahman (2010), hasil belajar adalah kecakapan yang didapat siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Kunandar (2014), hasil belajar adalah kecakapan tertentu berupa kecakapan kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dimiliki siswa setelah proses belajar.

METODE PENELITIAN

Proses atau tata cara penelitian yang digunakan adalah metode atau kaidah deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika dan mengetahui bagaimana hubungan antara minat dan hasil belajar matematika. Dari sekian banyak siswa maka dipilihlah siswa 8 SMPN se-Kecamatan Banjarmasin Barat tahun pelajaran 2016/2017 sebagai populasi yang terdiri dari 1.214 siswa yang berasal dari 5 SMP Negeri dan 37 rombongan belajar. Sedangkan untuk sampel penelitian menggunakan teknik *purposive random sampling*.

Menurut Arikunto (2009), apabila suatu penelitian memiliki ratusan antobjek pada populasi, peneliti dapat menarik $\pm 25-30\%$ dari total antobjek tersebut. Berdasarkan kriteria mewakili setiap sekolah, maka sampel representatif diambil dengan perhitungan 30% dari jumlah kelas.

Angket dan tes adalah dua kiat proses pemerolehan data yang diterapkan dalam penelitian ini. Penyebaran angket bertujuan untuk menggali minat siswa terhadap mata pelajaran matematika. Instrumen angket berupa angket minat. Sebelum angket minat didistribusikan kepada siswa, angket minat ini divalidasi secara isi dan konstruksi. Maksud dari validasi ini adalah untuk menggambarkan bagaimana kemampuan instrumen dalam mengukur suatu konsep yang harus diukur. Kemudian angket minat ini divalidasi lagi secara empirik.

Tabel 1 Kisi-Kisi Minat Siswa

Sub Variabel	Indikator
Ketertarikan siswa	a. Perhatian siswa terhadap bacaan yang berhubungan dengan matematika b. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru matematika saat pembelajaran
Perhatian dalam belajar	a. Matematika bermanfaat bagi kehidupan b. Matematika mendukung cita-cita c. Matematika merupakan pelajaran yang menarik dan menyenangkan
Keaktifan siswa dalam pelajaran matematika	a. Keinginan mempelajari matematika saat pembelajaran di kelas b. Keinginan mempelajari matematika di luar pembelajaran di kelas c. Keinginan mempelajari buku-buku pelajaran matematika d. Keinginan mengamati gejala-gejala matematika secara langsung Keinginan memperoleh nilai matematika yang baik
Pengetahuan	a. Keinginan memperoleh hasil belajar yang tinggi b. Cara siswa mempertahankan hasil belajar yang diperoleh c. Hasil belajar matematika yang diperoleh

Data minat siswa yang didapat bersumber pada angket minat dengan empat pilihan jawaban yang telah lulus uji validitas dan reabilitas. Jumlah argumen yang disuguhkan ada 32 kalimat. Penilaian yang dipakai untuk angket minat siswa ini menggunakan angka 1,2,3 dan 4. Nilai untuk argumen positif yaitu 4 untuk jawaban sangat setuju, 3 untuk jawaban setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, sedangkan argumen negatif

sebaliknya. Perhitungan persentase minat siswa adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\text{Jumlah skor ideal} = 4 \times 32 = 128$$

Minat siswa dapat diklasifikasikan menjadi lima kelas, yaitu: karakteristik sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun klasifikasi data minat siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Klasifikasi Data Minat Siswa

Interval Persentase	Kategori
$80\% \leq \text{hasil} < 100\%$	Sangat Tinggi
$60\% \leq \text{hasil} < 80\%$	Tinggi
$40\% \leq \text{hasil} < 60\%$	Sedang
$20\% \leq \text{hasil} < 40\%$	Rendah
$0\% \leq \text{hasil} < 20\%$	Sangat Rendah

Soal tes hasil belajar disusun dengan memperhatikan beberapa hal yaitu harus sesuai dengan tujuan penelitian, butir soal berbentuk uraian, dan instrumen pene-

litian harus memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Soal tes disusun berdasarkan kisi-kisi yang dibuat oleh peneliti.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

Indikator	Banyak Soal
Menentukan unsur lingkaran	1
Menghitung keliling dan luas lingkaran	1
Menerapkan rumus keliling/luas lingkaran untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait	1
Menentukan sudut pusat dan sudut keliling. Jika menghadap busur yang sama	1
Menggunakan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring.	1

Instrumen tes didistribusikan guna mendapatkan data keterangan pencapaian akademik matematika siswa dengan materi pokok lingkaran. Instrumen tes terdiri dari dua paket soal. Cara perhitungan nilai hasil belajar matematika adalah dengan menggunakan rumus menurut Sudijono (2012) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan predikat sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam tes hasil belajar.

Tabel 4. Predikat Hasil Belajar

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
80 ke atas	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
46-55	D	Kurang
45 ke bawah	E	Gagal

(sumber: Sudijono, 2012:35)

Proses analisis data dilakukan secara statistik deskriptif & statistik inferensial. Statistik deskriptif dengan perhitungan persentase dan rata-rata/*mean*. Sedangkan statistik inferensial dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu mengadakan ujicoba untuk mengetahui nilai dari validitas dan reabilitas dari instrumen penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis persentase kemudian dilanjutkan dengan *Method Of Successive Interval* (MSI), uji normalitas, dan uji regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berlangsung sejak tanggal 3 April 2017 dan berakhir pada tanggal 12 April 2017. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jam pelajaran matematika disetiap sekolah. Jumlah seluruh responden dalam penelitian ini sebanyak 402 siswa. Secara umum pelaksanaan penelitian berjalan dengan cukup lancar. Dalam waktu dua jam pelajaran peneliti membagi menjadi dua sesi. Sesi pertama yaitu menjawab soal tes hasil belajar dan sesi kedua mengisi angket minat.

Peneliti membagikan lembar soal tes hasil belajar beserta lembar kertas coretan kepada siswa. Siswa dibimbing untuk mengisi identitas yang telah disediakan. Kemudian membacakan dan menjelaskan petunjuk soal. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar mereka menjawab soal

tes hasil belajar dengan jujur sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang sudah mereka peroleh.

Sebelum siswa mengisi angket minat yang telah dibagikan, peneliti menjelaskan dan memberikan contoh cara menjawab untuk soal yang bersifat positif dan negatif. Hal ini penting dilakukan agar siswa tidak salah memberikan jawaban. Peneliti memotivasi siswa agar mengisi angket minat dengan jujur. Dari kegiatan tersebut diperoleh beberapa hasil penelitian yang mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri Se-Kecamatan Banjarmasin Barat Tahun Pelajaran 2016/2017

Menurut Dale, dkk (2012), saat ini para peneliti umumnya membedakan minat menjadi dua kategori, yaitu minat personal dan minat situasional. Secara garis besar dalam penelitian ini hanya mampu menggambarkan minat personal siswa terhadap mata pelajaran matematika. Dari penyebaran angket minat yang telah dilakukan, minat siswa kelas 8 di SMPN se-Kecamatan Banjarmasin Barat tahun pelajaran 2016/2017 terdistribusi pada tiga karakteristik yaitu: berkarakteristik sangat tinggi, berkarakteristik tinggi, dan berkarakteristik sedang. Tidak ditemukannya siswa yang memiliki karakteristik minat rendah dan karakteristik sangat rendah terhadap mata pelajaran matematika.

Tabel 5. Distribusi Kategori Minat Siswa

No	Kategori Minat	Banyak Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	69	17,16
2	Tinggi	284	70,65
3	Sedang	49	12,19
4	Rendah	0	0
5	Sangat Rendah	0	0
Jumlah Siswa		402	

Secara keseluruhan, siswa yang berminat tinggi terhadap mata pelajaran matematika paling banyak ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas 8 di SMPN se-Kecamatan Banjarmasin Barat tahun pelajaran 2016/2017 menganggap bahwa mata pelajaran matematika itu penting dan bermakna bagi mereka. Sehingga mereka tertarik untuk mempelajari matematika sesuai dengan kebutuhannya. Argumen tersebut sepemahaman dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2013), minat akan timbul jika murid merasa tertarik terhadap suatu objek yang disebabkan oleh adanya kecocokan dengan keperluannya atau sebaliknya merasa bahwa objek yang akan dikaji tersebut memiliki keberartian yang sangat penting baginya sendiri.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Banjarmasin Barat Tahun Pelajaran 2016/2017

Menurut Mulyono (2010), hasil belajar adalah kecakapan yang didapat siswa apabila sudah melewati proses aktivitas belajar. Agar mendapatkan hasil belajar tersebut, dilakukanlah evaluasi/penilaian yang merupakan bagian dari tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Siregar dan Nara (Dirman, 2014), penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah serangkaian bentuk proses yang diterapkan untuk mendapatkan keterangan tentang hasil kerja siswa dimana seberapa besarkah ia dapat mencapai misi-misi pembelajaran yang sudah dirumuskan.

Tabel 6. Rata-Rata Hasil Belajar Matematika

No	Sekolah	Rata-Rata Nilai Hasil Belajar
1	SMPN 4 Banjarmasin	75,11
2	SMPN 5 Banjarmasin	85,44
3	SMPN 12 Banjarmasin	64,19
4	SMPN 25 Banjarmasin	43,09
5	SMPN 33 Banjarmasin	62,22
Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Keseluruhan		67,97

Berdasarkan perhitungan skor hasil belajar matematika, secara keseluruhan rata-rata/*mean* yang diperoleh sebesar 67,97. Menggambarkan bahwa tingkat keberhasilan belajar untuk mata pelajaran matematika siswa kelas 8 di SMPN se-Kecamatan Banjarmasin Barat tahun pelajaran 2016/2017 berpredikat baik. Predikat baik disini mengandung makna bahwa siswa telah mampu dengan baik mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

3. Hubungan antara Minat dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Banjarmasin Barat Tahun Pelajaran 2016/2017

Bersumberkan pada hasil kajian data, didapat konstanta positif yang menunjukkan bahwa hubungan antara minat siswa dengan hasil belajar matematika bersifat positif. Makna dari hubungan positif ini yaitu apabila meningkatnya minat pada diri siswa akan mengakibatkan kenaikan pula pada hasil belajar siswa dan sebaliknya ketika minat siswa rendah maka hasil belajar juga cenderung rendah. Hasil kajian yang dipaparkan itu sesuai dengan pernyataan yang

dikemukakan oleh Syah (2015), dengan memisalkan seorang anak yang memiliki rasa interes yang tinggi pada pelajaran matematika, ia akan memberikan animo lebih besar daripada anak lain. Setelah itu, karena pemberian animo yang terus-menerus pada bahan kajian ilmu itulah yang menciptakan rasa belajar yang lebih keras lagi, dan dipenghujung proses belajar diperoleh pencapaian akademik yang dapat memberikan rasa puas. Hal senada juga disampaikan oleh Ormord (2008), siswa yang memiliki rasa ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu hal yang sangat ia sukai, cenderung akan memberikan perhatian yang lebih dan terlibat aktif didalamnya. Siswa yang tertarik terhadap apa yang mereka pelajari menghasilkan pencapaian yang memuaskan dan mungkin lebih mudah mengingat materi pelajaran tersebut dalam kurun waktu yang lama.

Hasil pengkajian data juga menunjukkan hubungan antara minat dan hasil belajar signifikan, sehingga dapat diberlakukan secara umum untuk populasi penelitian. Sesuai dengan pernyataan Slameto (2013) bahwa interes memberikan dampak yang banyak terhadap proses belajar, karena jika bahan ajar yang dikaji tidak sesuai dengan interes siswa, siswa akan tidak mau beraktivitas belajar dengan sungguh-sungguh,

karena belajar tidak sama sekali menumbuhkan rasa ketertarikan pada dirinya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Syah (2015) yang memaparkan bahwa minat seperti yang sering diketahui oleh masyarakat selama ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas perolehan hasil belajar siswa dalam cabang kajian studi tertentu.

Minat belajar siswa yang tergolong rendah akan memberikan pengaruh pada diri siswa itu sendiri, sehingga mengalami yang namanya kesulitan belajar. Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak merasa tertarik pada kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Siswa juga tidak memahami pentingnya apabila ia memberikan perhatian dan menguasai materi pelajaran yang disodorkan oleh guru. Siswa yang sudah tidak merasa tertarik dan tidak mengerti tujuan mengapa ia harus belajar akan cenderung tidak memiliki keinginan untuk berusaha merajai dan berpartisipasi secara intensif didalam kegiatan belajar tersebut. Sehingga membuat siswa menjadi kesulitan memahami bahan ajar yang dijelaskan oleh guru. Penjelasan guru secara langsung saja tidak dapat ditangkap oleh siswa, apalagi ketika membaca soal atau mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa bimbingan.

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,246 ^a	,061	,058	25,07196	,061	25,837	1	400	,000

a. Predictors: (Constant), Minat

Berdasarkan nilai *R Square* = 0,061, yang mengandung arti bahwa 6,1% variasi variabel hasil belajar dapat dipengaruhi oleh variabel minat. Sisanya adalah aspek-aspek lain yang mampu memberikan dampak

terhadap hasil belajar matematika seperti yang diutarakan oleh Slameto (2013) bahwa setidaknya minimal ada tujuh aspek yang tergolong kedalam aspek yang mempengaruhi belajar. Aspek-aspek itu adalah: tingkat

kecerdasan, pengindahan, minat, talenta, rangsangan, kematangan dan kesiapan. Hal ini didukung oleh pendapat dari Setyosari (Mudlofir, 2016), yang mana hasil belajar dipengaruhi oleh tiga hal yaitu sifat pembelajar, perbedaan tugas pembelajar dan metode pembelajaran. Dimana minat termasuk kedalam sifat pembelajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bersumberkan pada pengkajian data hasil penelitian didapatkan beberapa kesimpulan bagi siswa kelas 8 di SMPN se-Kecamatan Banjarmasin Barat tahun pelajaran 2016/2017 bahwa:

1. Minat siswa terdistribusi pada tiga karakteristik yaitu: berkarakteristik sangat tinggi, berkarakteristik tinggi, dan berkarakteristik sedang. Tidak ditemukannya siswa yang memiliki karakteristik minat rendah dan karakteristik sangat rendah terhadap mata pelajaran matematika. Secara keseluruhan, siswa yang memiliki karakteristik minat tinggi terhadap mata pelajaran matematika paling banyak ditemukan.
2. Nilai *mean* yang didapat menggambarkan bahwa hasil belajar matematika siswa berpredikat baik.
3. Ditemukannya hubungan yang bersifat positif sekaligus bersifat signifikan antara minat dengan hasil belajar siswa. Dimana hubungan antara minat dan hasil belajar siswa ini berjalan searah. Artinya apabila rasa minat pada diri siswa meningkat akan menghasilkan peningkatan pula pada hasil belajar siswa dan sebaliknya.

Saran

Berpatokan terhadap hasil penelitian, diperoleh dua buah saran:

1. Sebagai seorang guru matematika alangkah baiknya agar mampu menum-

buhkan minat matematika pada diri siswa. Sehingga siswa merasa senang mempelajari matematika. Mengingat pentingnya pelajaran matematika bagi siswa.

2. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ternyata tidak hanya minat yang mempengaruhi hasil belajar. Ada aspek-aspek lain yang mempengaruhi hasil belajar. Sehingga perlu dikembangkan penelitian berikutnya agar dapat memecahkan apa saja aspek-aspek lain yang sangat mempengaruhi hasil belajar guna meningkatkan kualitas KBM.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FKIP Universitas Lambung Mangkurat. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

-
- Mudlofir,A. &. Evi Fatimatur Rusydiyah. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ormrod, J.E. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jilid 2: *Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- PMIPA FKIP Universitas Lambung Mangkurat. (2013). *Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shrunk, D. H, Paul. R. Pintrich dan Judith. L. Meece. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.